

# **DAMPAK PEMEKARAN WILAYAH TERHADAP KEUTUHAN BUDAYA MASYARAKAT DISTRIK AIFAT UTARA DI KABUPATEN MAYBRAT**

Alexander Taa<sup>1</sup>, Muhammad Ali<sup>2</sup>, Wisang Candrabintari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang muncul dari pemekaran wilayah terhadap keutuhan budaya masyarakat Distrik Aifat Utara kabupaten Maybrat. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Distrik Aifat Utara, dengan sampel sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemekaran wilayah memberikan dampak positif terhadap keutuhan budaya masyarakat distrik Aifat Utara hal ini berdasarkan perubahan pembangunan berupa, masyarakat menikmati pelayanan secara *continue*, pelayanan publik belum dirasakan masyarakat, panen hasil kebun dapat dipasarkan di Ibu Kota dengan efisien dan efektif, perubahan dibidang kesehatan, dan dampak negatifnya yaitu terjadinya konflik kepentingan, budaya yang masuk mempengaruhi adat istiadat, kurangnya kepedulian dan tinggi egoisme pada masing-masing individu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemekaran wilayah di Distrik Aifat Utara memberikan dampak terhadap keutuhan budaya masyarakat.

**Kata Kunci :** Pemekaran Wilayah, Budaya Masyarakat, Kabupaten Maybrat

## **PENDAHULUAN**

Melalui regulasi baru yaitu UU No 22/1999 tentang pemerintahan daerah dan UU No 25/ 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, masyarakat dan pemerintah daerah dirangsang untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan melalui otonomi daerah. Konsekuensi pelaksanaan kedua undang-undang tersebut adalah bahwa pemerintah daerah harus mampu mengembangkan desentralisasi melalui otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga keagamaan, lembaga adat dan lembaga swadaya masyarakat serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah Negara kesatuan republik Indonesia.

Pelaksanaan otonomi daerah yang luas dan utuh di Indonesia yang didasarkan pada prinsip desentralisasi pada daerah kabupaten dan daerah kota, serta otonomi terbatas pada daerah propinsi yang didasarkan pada prinsip dekosentrasi, pada dasarnya diarahkan untuk beberapa tujuan: pertama, meningkatkan demokrasi manajemen pembangunan daerah, kedua meningkatkan peran serta masyarakat dalam manajemen pembangunan daerah, ketiga meningkatkan pemerataan dan keadilan pembangunan daerah keempat memperhatikan potensi daerah dalam proses pengelolaan pembangunan daerah dan kelima memperhatikan keanekaragaman daerah dalam pengelolaan pembangunan daerah.

Kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah tersebut secara spesifik berupa kebijakan berupa pemekaran wilayah yang dipayungi oleh UU No. 32/2004 pasal 4-8 (sebelumnya oleh UU No. 22/1999 pasal 5 dan 6) dan PP No. 129 tahun 2000 seperti telah

dijelaskan sebelumnya. Pemekaran wilayah atau pembentukan daerah baru (desentralisasi) bukanlah sesuatu yang baru karena selalu dibuka peluangnya dalam perundang-undangan pemerintahan daerah sejak zaman Presiden Soekarno pada masa lalu hingga Presiden SBY.

Secara yuridis formal, UU No. 32 tahun 2004 (sebelumnya UU No. 22 Tahun 1999) dan PP No. 129 Tahun 2000 tentang persyaratan pembentukan dan kriteria pemekaran penghapusan dan penggabungan daerah) saat ini PP No. 129/2000 sedang dalam proses pemekaran dan revisi merupakan rujukan hukum pemekaran wilayah dari tahun 1999 hingga sekarang. Adapun UU No. 32 maupun PP 129 sama-sama mengandung kelemahan, namun beberapa prinsip kebijakan pemekaran dalam kedua aturan tersebut perlu diketahui yaitu:

Pertama tujuan pemekaran daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, peningkatan pelayanan percepatan demokrasi, percepatan perekonomian daerah, percepatan pengelolaan potensi daerah, peningkatan keamanan dan ketertiban, serta peningkatan hubungan serasi antara pusat dan daerah.

Kedua syarat-syarat pembentukan dan kriteria pemekaran adalah menyangkut kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk luas daerah, dan pertimbangan-pertimbangan lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi seperti keamanan dan ketertiban.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi khusus bagi propinsi Papua, sehingga sekarang pemekaran propinsi, kabupaten, distrik dan kampung semakin gencar. Dengan tujuan pemerintah setempat mampu memperhatikan dan membangun daerahnya masing-masing. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2009 tentang pembentukan kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat. Menimbang bahwa dengan memperhatikan kemampuan ekonomi, potensi daerah, luas wilayah, kependudukan dan pertimbangan, dari aspek sosial politik, sosial budaya, pertahanan keamanan serta dengan meningkatnya beban tugas dan volume kerja dibidang pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan di kabupaten Sorong, dipandang perlu membentuk kabupaten Maybrat di wilayah propinsi Papua Barat. Pembentukan kabupaten Maybrat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah.

Harapan masyarakat, bahwa adanya pemekaran wilayah kabupaten Maybrat berarti secara otomatis, dampak positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan masyarakat semuanya mendapatkan pelayanan dari pemerintah tercapai pada tujuan yang sebenarnya namun kenyataan ril yang selama ini dirasakan oleh masyarakat sangat jauh dari apa yang diharapkan. Sebelum pemekaran kabupaten Maybrat, pola interaksi masyarakat Aifat Utara sangat kental, mempertahankan nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kemanusiaan dan keamanan sangat dihargai dibandingkan sekarang. Hidup berkelompok berdasarkan ikatan emosional yang lebih akrab dan harmonis. Misalnya upacara-upacara adat selalu undang, saudara-saudara atau keluarga terdekat datang berkumpul di tempat lalu merayakan secara bersama-sama. Aspek politik, pemilu, pilkada dan pilkades semuanya sama-sama mengukuhkan. Aspek keamanan, ketika ada masalah adat, masalah politik dan masalah ekonomi, yang sangat besar tidak harus satu atau dua orang menyelesaikan tetapi membutuhkan banyak orang hadir untuk menyelesaikan masalah tersebut berjalan dengan baik dan damai.

Dari berbagai aspek ini, setelah pemekaran wilayah munculah elit-elit lokal, mulai mempertaruhkan nyawa dengan merebut kekuasaan di partai politik dan birokrasi sangat gencar. Elit-elit lokal yang muncul ini berasal dari masing-masing distrik dan kampung-kampung, hal ini masyarakat dari tiap-tiap kampung dan distrik masing-masing mendukung dan mengukuhkan bakal calon tersebut. Proses ini tidak lansung dengan aman, tapi dibalik itu ada pendukung yang pro dan kontra di antara calon yang satu dengan calon yang lain atau calon tersebut berasal dari kampung atau distriknya. Sekarang ini juga masyarakat merasakan

peristiwa ini baik pemilu legislatif, pemilihan kepala daerah dan kepala kampung. Masyarakat saling bermusuhan, sampai sekarang ini belum ada perdamaian atau penyelesaian yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dorongan untuk mengetahui dampak pemekaran kabupaten terhadap keutuhan budaya masyarakat khususnya masyarakat Distrikt Aifat Utara dalam pelaksanaan otonomi daerah, menurut peneliti harus menggunakan suatu metode penelitian, yang efektif dan fleksibel. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada tingkat konseptual, pertimbangan untuk memilih menggunakan kualitatif ini didasarkan pada 3 alasan (Lexy J. Moleong, 1996: 5) yaitu, pertama metode kualitatif lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri pada kenyataan-kenyataan ganda yang dijumpai di lapangan pada saat penelitian berlangsung, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga metode ini lebih peka dan fleksibel terhadap kemungkinan terjadinya penajaman yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pola-pola dan nilai yang ditemukan di lapangan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Distrik Aifat Utara, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang ada di Distrik Aifat Utara yang ada di Kabupaten Maybrat, Sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka unit analisis yang digunakan ialah pemerintah Distrik Aifat Utara dalam hal ini dampak pemekaran kabupaten Maybrat terhadap keutuhan budaya masyarakat Aifat Utara. yang jumlah populasi : 4 Orang. Dalam suatu penelitian, sampel yang bisa diteliti dan ditelaah bisa individu dan bisa kelompok pada suatu masyarakat. Adapun yang menjadi sampel/ nara sumber dalam penelitian ini berjumlah 5 orang adalah kepala Distrik berjumlah 1 orang, kepala Kampung berjumlah 1 orang, tokoh adat/kepala suku 1 orang, agama/Gereja berjumlah 1 orang, tenaga pengajar berjumlah 1 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Observasi/Pengamatan, Teknik ini merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk memperoleh fakta dan gambaran yang nyata tentang dampak pemekaran kabupaten terhadap keutuhan budaya masyarakat Aifat Utara. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang diamati di lapangan;

Wawancara, metode ini dilakukan dengan cara Tanya jawab langsung secara lisan kepada responden dengan maksud agar data menjadi lengkap. Menurut Hadari Nawawi, pengertian interview usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan saja. (Hadari Nawawi, 1983 :63). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266). Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa interview/wawancara merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden dalam melakukan interview adalah kepala distrik, kepala kampung, tokoh adat/kepala suku, tokoh masyarakat, tua-tua adat, pemuda, dan tokoh agama/Gereja, di kabupaten Maybrat. Untuk melakukan teknik ini peneliti akan mempersiapkan sejumlah instrument berupa pedoman wawancara (interview guide). Catatan wawancara (alat tulis) dan pita perekam (tepe recorder).

Dokumentasi, Sebagai penunjang data yang telah dikumpulkan melalui teknik-teknik primer, peneliti juga melakukan pendokumentasi terhadap hal-hal yang diteliti. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder, yang telah tersedia dalam perpustakaan, data sekunder ini antara lain, berupa dokumen-dokumen resmi seperti struktur organisasi, arsip, peta lokasi penelitian, geografis dan demografis. Oleh sebab itu, alat-alat yang menyangkut pendokumentasi tersebut juga akan dipersiapkan oleh peneliti, seperti kamera dan lain-lain sebagainya.

### **Analisis Data**

Menurut Michael Qui Patton dalam “Qualitatif evolution methods” analisa data adalah “ proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan suatu urutan dasar. Pada analisis data juga terdapat analisis yang juga menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian yang ada” (dalam Lexy J. Moleong, 1999 : 103). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai subyek berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subyek peneliti. Menurut Lexy J. Moleong (1990) proses analisis data kualitatif berlansung melalui tahap-tahap yang dimulai dengan telaah atas sejumlah data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, foto, dokumen dan lain-lain. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah data tersebut kemudian direduksi (reduksi data) dengan melakukan abstraksi data. Kemudian langkah berikut adalah menyusun data yang telah diabstrakan kedalam satuan-satuan yang nantinya akan dikategorikan, sehingga dari kategori tersebut dapat dibuang Koding. Tahap puncak analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang diakhiri dengan menafsirkan data secara deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang digunakan yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif. Memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-nilai budaya masyarakat Distrik Aifat Utara tentang keutuhan bermasyarakat Dampak Positifnya**

Pemekaran wilayah membuka peluang bagi masyarakat setempat sehingga masyarakat merasa bahwa mampu diperdayakan oleh pemerintah. Bisa di buktikan calon kandidat dari satu kubu maupun kubu yang lain eksistensi masyarakat untuk menjaga dan memelihara nilai-nilai budaya masyarakat.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 1)’’ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pemekaran para elit-elit lokal mempertunjukkan dan mempertarungkan kemampuan menjadi bakal calon di legilatif dan eksekutif, walaupun perbedan pendapat tetapi nilai-nilai budaya masyarakat di jaga tidak ada konflik. walaupun ada perbedan pendapat tetapi kita tetap menjaga keutuhan dan kebersamaan sesuai dengan budaya/istiadat dari leluhur kita.

Sebelum adanya pemekaran wilayah masyarakat tersebut mengalami ketinggalan infrastruktur atau pembangunan fisik tidak begitu memadai bagimasyarakat. Ketika pemerintah kabupaten, pemerintah distrik, pemerintah kampung dan pelayan gereja melakukan pelayanan kepada masyarakat/umat membutuhkan waktu yang cukup lama sehari bahkan seminggu lalu tiba di tempat untuk melalukan pelayanan. walaupun masyarakat mengalami ketertinggalan pembangunan pada tahun sebelumnya tetapi masyarakat mempunyai jiwa semangat, gotong royong sudah tertanam kehidupan masyarakat tersebut.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 2) tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa adanya pemekaran sehingga perubahan pembangunan, masyarakat menikmati pelayan secara kontinyu ada perhatian langsung terhadap masyarakat dan para

pengurus dewan Stasi gereja ada perlu dengan pihak gereja, sejam ikut ojek atau mobil tiba di tempat tersebut bertemu mengenai kepentingan umat/masyarakat setelah itu kembali ke kampung, jumlah pengeluaran sedikit tidak seperti dulu. pengeluaran tidak banyak.

Hadirnya pemekaran sehingga masyarakat panen hasil kebun atau makanan lokal di pasarkan di ibu kota kabupaten dengan efisien dan efektif tidak seperti dulu. Segi kesehatan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pemekaran. Dari pengamatan penulis mengenai pelayanan kesehatan memang ada peningkatan hal ini dapat diketahui dari bertambahnya sarana kesehatan katakanlah poliklinik, puskesmas dan rumah sakit milik misi Katolik di wilayah distrik Aifat Utara. Sehingga mempermudah pelayanan medis kepada masyarakat dengan cepat.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 3) dapat disimpulkan bahwa pemekaran ini ada perubahan di bidang kesehatan terlebih penambahan beberapa gedung puskesmas dan polindes di setiap kampung yang jauh dari ibu kota Distrik. Tapi tidak seperti dulu belum adanya pemekaran pelayanan medis untuk masyarakat kurang tetapi rasa bersyukur kepada Tuhan'' masyarakat punya persatuan yang kuat kalau ada keluarga yang sakit mereka cepat antar dari kampung menuju puskesmas untuk pengobatan. jadi ini merupakan salah satu nilai-nilai yang dimiliki masyarakat Distrik Aifat Utara .

Berdasarkan hasil yang di peroleh peneliti, baik lewat wawancara maupun lewat teknik-teknik pendukung lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pemekaran wilayah terhadap keutuhan budaya masyarakat distrik Aifat Utara memiliki yang berarti. pemekaran wilayah bisa diikuti dengan modernisasi dibidang tidak membuat perubahan budaya masyarakat yang ada.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 4) selaku tokoh adat bahwa'' kita tetap mempertahankan budaya/adat kita lahir dari budaya. Kita mempertahankan nilai-nilai budaya kita seperti: (a) rasa memiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap nilai-nilai lokal kita; (b) kecintaan terhadap budaya lokal atau asli; (c) alat filter/penyaring yang baik.

### **Dampak Negatifnya**

Dengan adanya pemekaran wilayah sehingga munculah elit-elit lokal yang mempengaruhi nasib/nyawa di birokrasi maupun dipartai politik, masing-masing menghimpun masa sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan. Pesta demokrasi pemilihan legislatif dan eksekutif yang semestinya diselenggarakan dengan demokrasi damai namun yang terjadi di distrik Aifat Utara, kabupaten Maybrat dan Papua pada umumnya adalah demokrasi anarkis. Sering para elit-elit politik atau para kandidat saling komplek hal ini sehingga sering terjadi konflik di antara para caleg dan para kandidat itu sendiri maupun masa pendukung- yang satu dengan masa pendukung yang lain. Hal ini didorong oleh faktor gesi antara suku yang satu dengan suku yang lain, kampung yang satu dengan kampung yang lain.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 1) dari hasil tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa adanya pemekaran elit-eli lokal muncul sehingga mempengaruhi masyarakat akhirnya terjadi konflik antara kubu yang satu dengan yang lain. Hal mempengaruhi nilai-nilai budaya kita yang dulunya hidup bersama, tidak perbedan antara satu dengan lain. kepunyaan satu milik bersama. satu rumah bisa di huni oleh beberapa kepala keluarga (KK)''

Hal ini memicu konflik berkepanjangan, masyarakat saling dendam antara marga yang satu dengan marga yang lain, kampung yang satu dengan kampung yang lain dan suku yang satu dengan suku yang lain. Pemerintah harus pandai melihat hal ini dan pemerintah harus melakukan sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga jangan ada konflik berkepanjangan menghamat proses pembangunan.

Pendidikan diukur dari tahun ke tahun mengalami suatu perubahan, baik peningkatan maupun penurunan. Peningkatan dalam arti motivasi siswa terhadap pendidikan sangat tinggi,

sebab siswa tersebut punya faktor ketertarikan dan niat tersendiri, ingin bersaing dengan orang lain yang ada di daerah pedalaman maupun daerah kota. Siswa kelahiran tahun 60 an - 2000 jumlah kuantitas tapi mereka membuktikan dengan kualitas, karena dari awal orangtua menerapkan pendidikan dalam keluarga. Setiap hari dapat nasihat dan petuah, orangtua memperkenalkan nilai-nilai moral, etika danbudayaterus menerus kepada anak-anaknya sehingga anak-anak yang dinyatakan sukses dalam pendidikan karena awal dibentuk dalam keluarga. Dibandingkan dengan siswa kelahiran tahun 2000 sampai sekarang, jumlah kuantitas tinggi tapi kualitasnya rendah, disebabkan oleh kurangnya perhatian dari dalam keluarga dalam hal pendidikan positif yang ditanamkan oleh orangtua terhadap anak itu kurang. Lingkungan mempengaruhi pola pikir anak-anak sehingga motifasi untuk sekolah dan berprestasi sangat rendah, didukung oleh kurangnya ketersediaan sarana dan pra sarana belajar siswa sangat kurang, gedung permanen tapi gedung sekolah tersebut kurang kualitas karena kontraktor kejar waktu dan materi sehingga semakin lama gedung tersebut menjadi rusak. Tenaga pengajar kurang berperan aktif dalam proses belajar-mengajar, karena alasan bahwa kesejahteraan mereka kurang.

Seminar yang diselenggarakan oleh mahasiswa/i asal Aifat Utara yang disampaikan oleh Pastor Yulius Buce Take Rubun, OSA (35) selaku Pastor paroki (petugas Gereja tim pastoral wilayah Maybrat) perbandingan guru-guru SD yang ada di wilayah ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ada yang tamatan sekolah pendidikan guru (SPG) dan ada yang tamatan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Guru –guru yang tamatan SPG lebih berkualitas sedangkan guru-guru yang tamatan PGSD kurang kualitas. PGSD adalah guru yang karbitkan oleh pemerintah untuk memenuhi laporan program kerja daerah. Mentalitas siswa tidak dididik dengan baik siswa tidak lagi mengenal dan menghargai nilai kemanusiaan, moral, etika nilai-nilai budiyadengan baik karena guru asal mengajar, tidak mendidik anak-anak, guru takut kalau mendidik nanti terjerat undang-undang mendiknas guru memukul siswa guru tersebut kena sanksi undang-undang mendiknas.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 2) dari hasil tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat tidak setuju dengan undang-undang tersebut. Kita di Indonesia timur tidak cocok menerapkan undang-undang mendiknas, kita mengajar harus mendidik anak. Guru–guru sekarang meninggalkan tugas pergi ke kota alasan kesejahteraan mereka pemerintah kurang perhatikan, ada yang alasan sakit, ada yang alasan urusan nasib dan ada yang alasan urusan mereka punya-anak-anak sekolah”.

Semangat bangsa yang telah ditanamkan oleh para pendahulu salah satunya Budi Utomo adalah tokoh pendidikan bangsa, beliau berkeinginan bangsa ini harus bersaing dengan bangsa lain. Perlu tau bahwa dunia ini berubah karena pendidikan.

Pola hidup masyarakat kolektif, merupakan suatu tradisi yang diturun alihkan oleh nenek moyang, maka generasi muda harus turut menjunjung tinggi dan mempertahankan kebiasaan tersebut. Sebab kebiasaan hidup kelompok ini merupakan salah satu cara untuk bekerja sama/berpartisipasi dalam penyelesaian suatu masalah dalam hal ini, masalah ekonomi, politik dan pendidikan yang telah diinginkan dan direncanakan.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 3) dari hasil tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa orang tua menyesal dengan kehidupan anak-anak sekarang, tidak meneruskan orang tua punya semangat yang dulu kami bangun. Keluarga dan sanak saudara kami tetap dipertahankan ketika ada masalah moral, etika dan budaya. Tapi sekarang pemekaran wilayah membuka peluang bagi pendatang dengan budaya dan pola hidup baru akan mempengaruhi anak-anak sekarang, mereka gensi untuk berpakaian adat, iku acara adat seperti di maybrat kenal dengan acara tumbuk tanah/dansa mereka lebih senang dengan budya dari luar seperti cara dens/joget. Berpakaian tali satu dan celana pendek saja hal ini tidak diatasi dari sekarang maka akan mempengaruhi generasi penerus 2020-an keatas.

Kita menyadari bahwa manusia itu lahir dan besar di suatu komunitas, hal pertama yang harus dia mengenal adalah moral, etika dan budaya, sebab tanpa budaya maka manusia di suatu komunitas atau wilayah akan mengalami suatu kekurangan yaitu nilai-nilai asli yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Dampak pemekaran wilayah terhadap keutuhan budaya masyarakat yang ada pada masyarakat distrik Aifat utara tidak memiliki dampak yang cukup berarti. Pemekaran wilayah yang biasanya diikuti dengan modernisasi di berbagai bidang tidak membuat perubahan keutuhan budaya masyarakat yang ada, makin tingginya budaya gotong royong masyarakat yang terdapat di dalam perkumpulan suatu komunitas.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 4) dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Walaupun beberapa waktu berlansung ini, menurut pengamatan masyarakat, akademisi, kaum intelektual yang berasal dari wilayah tersebut mengakui dengan hadirnya pemekaran wilayah membawa dampak negatif membuat jurang pemisah keutuhan dan persaudaraan diantara masyarakat Distrik Aifat utara semakin pudar nilai-nilai asli yang dimiliki, sehingga sekarang kurang adanya jiwa semangat untuk rasa kepedulian antar sesama malahan sekarang kembali pada sikap egoisme. Peristiwa yang terjadi hari kemarin jangan terjadi pada hari esok. Peristiwa seperti yang pernah terjadi yaitu pesta demokrasi pemilu legislatif dan pemilu kepala daerah yang membuat jurang pemisah di kalangan masyarakat itu sendiri. Diharapkan peristiwa itu jangan terjadi lagi di hari yang akan datang. Sebaiknya pemerintah bekerja sama dengan masyarakat, kaum intelektual, tokoh adat dan pihak gereja berusaha dalam waktu dekat ini harus memulihkan kembali segala keretakan yang ada agar semua bergandeng tangan bersatu untuk membangun keutuhan masyarakat seperti dulu/semula.

### **Pemekaran terhadap keutuhan budaya masyarakat Distrik Aifat Utara**

Pemekaran wilayah membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat setempat sehingga masyarakat merasa bahwa mereka mampu diperdayakan oleh pemerintah. Bisa buktikan penerimaan tes calon pegawai negeri sipil (CPNS). Semua putra dan putri daerah bahkan dari Kampung maupun dari setiap marga diangkat jadi pegawai negeri sipil (PNS) Setiap daerah atau kampung menyiapkan kader-kader masing-masing menduduki posisi penting di birokrasi. Dan setiap daerah atau kampung menyiapkan kader-kadernya masing-masing mencalonkan diri jadi anggota legislatif dan eksekutif.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber/(W 1) “saya bersyukur, terima kasih Tuhan karena pemekaran wilayah sehingga saya punya anak-anak kandung dan saya punya adik dan kaka yang lain mereka punya anak-anak semua tes pegawai tembus, dan saya punya kaka perempuan punya anak jadi DPR”.

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat di ketahui bahwa ukuran terhadap dampak positif pemekaran wilayah bagi masyarakat adalah apabila keluarga yang diangkat jadi “PNS” atau jabatan lain, maka keluarganya di perdayakan menduduki posisi tertentu.

Dibandingkan sebelum adanya pemekaran putra dan putri daerah yang tes PNS lulus, menduduki jabatan terpenting di birokrasi pemerintahan dan yang calon legis latif/eksekutif berhasil, ini merupakan nasib-nasipan atau mengadu nasib saja. Ada yang lulus PNS berarti punya kenalan dengan orang dalam/ seseorang punya power lebih pengaruh sehingga dia bisa diterima.

Sebelum pemekaran wilayah daerah tersebut sangat mengalami ketinggalan pembangunan infra struktur atau pembangunan fisik yang tidak begitu memadai bagi masyarakat. Ketika pemerintah kabupaten, pemerintah distrik, pemerintah kampung dan pelayan gereja melakukan suatu pelayanan kepada masyarakat/umat dari kota ke Distrik, kampung atau ke stasi-stasi membutuhkan waktu yang cukup lama sehari bahkan seminggu lalu tiba di tempat tujuan melakukan pelayanan. Bukan hanya pemerintah kabupaten,

pemerintah distrik dan pelayan gereja dari pusat pelayanan ke kampung-kampung saja tapi sebaliknya pemerintah kampung, dewan stasi/ petugas gereja yang dipercayakan oleh gereja yang ada di stasi tersebut, tenaga medis dan guru-guru yang ada di daerah pedalaman/atau kampung mereka melakukan pelayanan urus administrasi masyarakat, administrasi umat, administrasi siswa dan administrasi pasien/masyarakat musti membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan jumlah biaya untuk transportasi banyak yang keluar. Akses perhubungan dan komunikasi sangat sempit dan terbatas.

Hadirnya pemekaran wilayah sehingga pemerintah setempat melakukan penerobosan-penerobosan sarana infrastruktur bagi masyarakat. Penerobosan tersebut di antaranya pembangunan jalan raya masuk ke setiap kampung-kampung yang ada di wilayah tersebut. Pengaspalan bandara udara/perbaikan bandara udara bagus sehingga pesawat operasi/terbang terus. Sekarang akses perhubungan dan komunikasi semakin lancar dan cepat tercapai. Pemerintah kampung, pemerintah distrik, pemerintah kabupaten dan gereja melakukan pelayanan pada masyarakat/Umat semakin lancar dan tercapai, hemat biaya, hemat waktu dan hemat tenaga.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 2) bahwa hasil wawancara tersebut diatas dapat di ketahui bahwa dampak pemekaran bagi masyarakat adalah apabila pemekaran wilayah dapat memperpendek proses rentang kendali pelayanan pemerintah kepada masyarakat secara baik atau pemerintah mendekatkan diri dengan masyarakat. Pemekaran wilayah membuka peluang bagi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur untuk membuka isolasi sehingga aktifitas masyarakat dapat terjangkau.

Hadirnya pemekaran sehingga ada program yang dibangun pemerintah propinsi Papua dan Papua Barat berupa bantuan dana yaitu rencana pembangunan strategis (RESPEK) yang dicairkan ke setiap kampung sebesar 100 juta, setiap kampung bagi lagi ke setiap kepala keluarga (KK) jumlahnya disesuaikan dengan data penduduk di kampung tersebut. Tinggal bagaimana cara penggunaan atau pengelolaan uang tersebut.

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan masyarakat di suatu daerah, dengan adanya pemekaran distrik Aifat Utara diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam alam tersebut sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat distrik Aifat Utara agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di samping itu kebijakan-kebijakan dari pemerintah distrik Aifat Utara dalam pengelolaan kekayaan alam yang ada di daerah tersebut menjadi sangat penting karena pemerintah distrik merupakan institusi pemerintah yang paling terdekat dengan masyarakat. sehingga pengelolaan sumber daya alam di wilayah distrik Aifat Utara menjadi tanggung jawab pemerintah distrik Aifat Utara.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber/(W 3) dapat di ketahui bahwa yang menjadi ukuran terhadap pemekaran wilayah bagi masyarakat adalah apabila pemerintah Distrik Aifat Utara melakukan kerja sama pengusaha/agen-agen agar masyarakat melakukan hubungan langsung dengan agen sehingga hasil hutan atau hasil kebun bisa terjual dengan baik dan mendapatkan suatu hasil yang sangat memuaskan.

Pemerintah distrik sebaiknya melakukan kerja sama dengan agen-agen yang ada supaya masyarakat melakukan hubungan langsung dengan pihak agen supaya hasil hutan dan hasil kebun bisa terjual dengan baik dan dapat hasil yang cukup memuaskan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik itu lewat wawancara maupun lewat teknik-teknik pendukung lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pemekaran wilayah terhadap keutuhan budaya masyarakat distrik Aifat Utara tidak memiliki dampak yang cukup berarti. Pemekaran wilayah yang biasanya dikuti dengan modernisasi di berbagai bidang tidak membuat perubahan budaya masyarakat yang ada. Makin tingginya budaya gotong royong, bergandeng tangan dan berpartisipasi kerja sama untuk menyelesaikan suatu



masalah, dan bersatu hati untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh mereka bersama dalam masyarakat yang beradab dan berbudaya.

Dari hasil wawancara dengan nara sumber (W 4) dari hasil tersebut diatas dapat di ketahui bahwa dampak positif bagi pemekaran wilayah bagi masyarakat adalah pemerintah setempat berperan aktif dalam penatan budaya yang dimaksud adalah budaya gotong royong, saling menghargai satu sama lain dan harus di tuntut untuk menghargai nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat setempat.

Makin tingginya budaya gotong royong, bergandeng tangan dan berpartisipasi kerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah, dan bersatu hati untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh mereka bersama dalam masyarakat yang beradab dan berbudaya.

### **Dampak Negatifnya**

Dampak negatif pemekaran wilayah ini merembes pada semua aspek yang ada. Pemekaran wilayah tidak semuanya sejalan atau tercapai seperti yang diharapkan oleh masyarakat/ sering kita dengar pada saat sosialisasi maupun baca di media cetak.

Dengan adanya pemekaran wilayah sehingga munculah elit elit lokal yang mempertaruhkan nasib/nyawa di birokrasi maupun dipartai politik, masing-masing menghimpun masa sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan. Pesta demokrasi pemilihan legislatif dan eksekutif yang semestinya diselenggarakan dengan demokrasi damai namun yang terjadi di distrik Aifat Utara, kabupaten Maybrat dan Papua pada umumnya adalah demokrasi anarkis. Sering para elit-elit politik atau para kandidat saling komplek hal ini sehingga sering terjadi konflik di antara para caleg dan para kandidat itu sendiri maupun masa pendukung-yang satu dengan masa pendukung yang lain. Hal ini didorong oleh faktor gensi antara suku yang satu dengan suku yang lain, kampung yang satu dengan kampung yang lain. Prinsipnya bahwa tidak kalah dalam pemilihan ini harus menang sebab kita adalah suku besar dan kita adalah marga besar atau jumlah penduduk banyak. Penerimaan tes pegawai negeri sipil, pembagian tidak merata ada unsur perbedaan dan pilih kasih peserta yang dinyatakan lulus tes adalah mereka yang menang / pendukung sedangkan peserta yang tidak lulus tes adalah kelompok yang lawan atau kalah.

Seperti hasil yang di wawancarai nara sumber (W 1)'' saya punya anak tes tidak lulus'' Sesuai hasil wawancara tersebut diatas dapat di ketahui bahwa yang menjadi ukuran terhadap dampak negatif pemekaran adalah masyarakat pada umumnya belum mampu untuk menyiapkan diri untuk menerima adanya pemekaran wilayah.oleh karena itu pemerintah harus mampu membrikan pemahaman dan sosialisasi secara baik, sehingga masyarakat dapat mengerti pemekaran dan juga berpolitik yang baik dan demokratis.

Hal ini memicu konflik berkepanjangan, masyarakat aling dendam antara marga yang satu dengan marga yang lain, kampung yang satu dengan kampung yang lain dan suku yang satu dengan suku yang lain. Daerah ini damai apa bila kita melakukan keadilan dan pemerataan maka damai, kalau tidak diatasi masalah ini secepatnya maka, hal ini akan mempengaruhi proses pembangunan.

Pembangunan ekonomi daerah yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia saat ini lebih mengadopsi teori pertumbuhan ekonomi yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Namun demikian ternyata kelemahan teori di sini sudah terbukti, bahwa maraknya pembangunan ekonomi di daerah yang dicerminkan banyaknya pembangunan infrastruktur fisik terbukti belum mencerminkan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam kalimat lain pembangunan yang sudah dilakukan kurang menyentuh pada kebutuhan mendasar, di mana hal ini dapat dilihat dari fakta dan masalah kemiskinan.

Proyek dan program pembangunan kurang menyentuh pada penyelesaian pada masalah tersebut, dan lebih berorientasi pada pemenuhan tingkat ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, kegagalan pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat secara substantif ketika

penyelesaian masalah kemiskinan belum seiring dengan padatnya program pembangunan yang telah dilakukan.

Pemekaran wilayah seharusnya dapat membantu mengurangi kemiskinan dan juga membantu pembangunan di daerah. Jaminan sosial masih bersifat parsial dan karitatif serta belum didukung oleh kebijakan sosial yang mengikat. Orang miskin masih dipandang sebagai sampah pembangunan yang harus dibersihkan, walaupun dibantu hanya sebatas bantuan uang, barang dan lain-lain yang berdasarkan prinsip belaskasih, tanpa konsep dan visi yang jelas hal ini tanpak dari bantuan beras miskin (RASKIN) yang tidak tepat guna.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 2). dari hasil tersebut diatas dapat di ketahui bahwa dampak negatif pemekaran wilayah adalah kurang membawa kesejahteraan masyarakat, di mana masalah kemiskinan masih kurangnya perhatian dari pemerintah. Sejauh ini kebijakan yang dihasilkan kurang berpihak kepada masyarakat., karena kebijakan yang dihasilkan tidak tepat sasaran. Kurang meratanya pembagian hak-hak kesejahteraan, dan juga tidak tepat sasaran membuktikan, bahwa pemerintah hanya membuat kebijakan tanpa visi dan konsep yang jelas.

Pembangunan ekonomi daerah yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia saat ini lebih mengadopsi teori pertumbuhan ekonomi yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Namun demikian ternyata kelemahan teori di sini sudah terbukti, bahwa maraknya pembangunan ekonomi di daerah yang dicerminkan banyaknya pembangunan infrastruktur fisik terbukti belum mencerminkan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam kalimat lain pembangunan yang sudah dilakukan kurang menyentuh pada kebutuhan mendasar, di mana hal ini dapat dilihat dari fakta dan masalah kemiskinan.

Pendidikan diukur dari tahun ke tahun mengalami suatu perubahan, baik peningkatan maupun penurunan. Peningkatan dalam arti motifasi siswa terhadap pendidikan sangat tinggi, sebab siswa tersebut punya faktor ketertarikan dan niat tersendiri, ingin bersaing dengan orang lain yang ada di daerah pedalaman maupun daerah kota. Siswa kelahiran tahun 60 an - 2000 jumlah kuantitas tapi mereka membuktikan dengan kualitas, karena dari awal orangtua menerapkan pendidikan dalam keluarga. Setiap hari dapat nasihat dan petuah, orangtua memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika terus menerus kepada anak-anaknya sehingga anak-anak yang dinyatakan sukses dalam pendidikan karena awal dibentuk dalam keluarga. Dibandingkan dengan siswa kelahiran tahun 2000 sampai sekarang, jumlah kuantitas tinggi tapi kualitasnya rendah, disebabkan oleh kurangnya perhatian dari dalam keluarga dalam hal pendidikan positif yang ditanamkan oleh orangtua terhadap anak itu kurang. Lingkungan mempengaruhi pola pikir anak-anak sehingga motifasi untuk sekolah dan berprestasi sangat rendah, didukung oleh kurangnya ketersediaan sarana dan pra sarana belajar siswa sangat kurang, gedung permanen tapi gedung sekolah tersebut kurang kualitas karena kontraktor kejar waktu dan materi sehingga semakin lama gedung tersebut menjadi rusak. Tenaga pengajar kurang berperan aktif dalam proses belajar-mengajar, karena alasan bahwa kesejahteraan mereka kurang.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 3) dapat di ketahui bahwa lingkungan mempengaruhi pola pikir anak-anak sehingga motifasi untuk berprestasi sangat rendah, didukung oleh kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana belajar siswa sangat kurang, gedung permanen tapi gedung sekolah tersebut kurang kualitas karena kontraktor kejar waktu materi sehingga semakin lama gedung tersebut rusak. Tenaga pengajar tidak berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karena alasanya bahwa kesejahteraan mereka kurang.

Semangat bangsa yang telah ditanamkan oleh para pendahulu salah satunya Budi Utomo adalah tokoh pendidikan bangsa, beliau berkeinginan bangsa ini harus bersaing dengan bangsa lain. Perlu tau bahwa dunia ini berubah karena pendidikan

Pola hidup masyarakat kolektif, merupakan suatu tradisi yang diturun alihkan oleh nenek moyang, maka generasi muda harus turut menjunjung tinggi dan mempertahankan kebiasaan tersebut. Sebab kebiasaan hidup kelompok ini merupakan salah satu cara untuk bekerja sama/berpartisipasi dalam penyelesaian suatu masalah dalam hal ini, masalah ekonomi, politik dan pendidikan yang telah diinginkan dan direncanakan.

Dengan adanya pemekaran wilayah sehingga munculah elit-elit lokal yang mempertaruhkan nasib/nyawa di birokrasi maupun dipartai politik, masing-masing menghimpun masa sebagai sarana pendukung untuk mencapai tujuan. Pesta demokrasi pemilihan legislatif dan eksekutif yang semestinya diselenggarakan dengan demokrasi damai namun yang terjadi di Distrik Aifat Utara, kabupaten Maybrat dan Papua pada umumnya adalah demokrasi anarkis. Sering para elit-elit politik atau para kandidat saling komplek hal ini sehingga sering terjadi konflik di antara para caleg dan para kandidat itu sendiri maupun masa pendukung-yang satu dengan masa pendukung yang lain. Hal ini didorong oleh faktor gensi antara suku yang satu dengan suku yang lain, kampung yang satu dengan kampung yang lain. Prinsipnya bahwa tidak kalah dalam pemilihan ini harus menang sebab kita adalah suku besar dan kita adalah marga besar atau jumlah penduduk banyak.

Seperti hasil wawancara dengan nara sumber (W 4) dari hasil tersebut diatas dapat bahwa kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, tentang perkembangan jaman dan kehidupan berdemokrasi yang baik dan benar.

Tapi sekarang pemekaran wilayah membuka peluang bagi anak-anak muda banyak maju DPR mereka rebut suara untuk menang, anak-anak yang calon DPR maupun pendukung, mereka selalu saling mengancam antara saudara yang satu dengan yang lain bahkan calon itu sendiri pegang alat-alat tajam selalu ancam calon-calon yang ada dan ancam masyarakat apa bila masyarakat atau adik-kaka tidak mendukung saya berarti nyawa korban. Tambah lagi berapa bulan yang lalu kami pilih bupati masalah semakin besar. Konflik berkepanjangan sampai sekarang adanya sikap dendam antara pendukung yang satu dengan yang lain.

Kita menyadari bahwa manusia itu lahir dan besar di suatu komunitas, hal pertama yang harus dia mengenal adalah budaya, sebab tanpa budaya maka manusia di suatu komunitas atau wilayah akan mengalami suatu kekurangan yaitu nilai-nilai asli yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa dampak pemekaran wilayah tidak seperti yang dipikirkan oleh masyarakat pada umumnya bahwa pemekaran wilayah itu selalu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, atau sebaliknya dampak pemekaran wilayah selalu memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penulis pada saat turun ke lapangan meneliti menemukan ternyata pemekaran wilayah ada dampak positif dan dampak negatif. Penulis menemukan banyak hal yang berkaitan dengan pemekaran wilayah, ternyata dampak negatif lebih banyak sedangkan dampak positif lebih sedikit. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil pemekaran wilayah ini tidak tepat pada sasaran yang ditargetkan oleh masyarakat, namun ini cukup dimiliki oleh sekelompok orang yang punya kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Albert, A, Manners dan Kaplan, David. 2000. Teori-Teori Budaya. Pustaka Pelajar, Jakarta.

Albert, A, Manners dan Kaplan, David. 2000. Teori-Teori Budaya. Pustaka Pelajar, Jakarta.

Bugin, Burhan. 2006. *analisis data penelitian kualitatif*. Raja Grafindo persada, Jakarta.

Bambang, Siswanto. 1992. Hubungan Masyarakat Teori dan Praktek. Bumi Aksara, Jakarta.

- Eko, Endra, Moko. 2007. *Tersasus Bahasa Indonesia*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Juliantara, Dadang. 2005. *Pembaharuan Kabupaten Arah Realisasi Otonomi Daerah*. Universitas Gajah Mada, Jakarta
- Wibowo, Eddi dan Tangilisan. 2004. *Seni Membangun Kepemimpinan Publik*. BBFE, Yogyakarta..
- Koenjangningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Cetakan kedua belas.
- Moleo Moko Endra, Eko. 2007. *Tersasus Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta ng, J, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*
- Faan, Manase. 2009. *Makalah Seminar*. Mahasiswa Aifat, Mare Dan Karoon, Yogyakarta.
- Sinabela, Mahadi dan Azhari. 2003. *Dilema Otonomi Daerah Dan Nasionalisme Indonesia*. Cetakan Pertama, Balairung dan Yogyakarta.
- Ratna, Tri. 2009. *Pemekaran Daerah*. Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Roger, M, Keesing. 1999. *Antropologi Budaya*. Suatu Perspektif Kontemporer Jilid I . Erlangga, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1981. *SejarahTeori Antropologi I*. UI Press, Jakarta.
- R, Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Jilid I*. Kanisius, Jakarta.
- J, Van, Baal. 1988. *Sejarah Dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Gramedia, Jakarta.
- Motombrie, Victor. 1996. *Bulletin Keuskupan Manokwari – Sorong*. Edisi II, Sorong.
- Nugroho, Riant. 2000. *Desentralisasi Tanpa Refolusi*. Gramedia, Jakarta.
- Jeddawi, Murtir . *Pro Kontra Pemekaran Daerah*.
- Kocu, Paskalis. 2000. *Refleksi Gereja Suku Maybrat*, Sorong.
- Sujamto. *Otonomi Daerah Yang Nyata Dan Bertanggung Jawab*.
- Sujamto. *Otonomi Daerah Yang Nyata Dan Bertanggung Jawab*.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Cetakan Kedua Balai Pustaka.
- UU RI No. 13 Tahun 2009. *SK Pembentukan Kabupaten Maybrat Di Provinsi Papua Barat*.